

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris ini dilihat dari begitu banyaknya penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani dan ditambah pula begitu banyaknya luas lahan yang digunakan untuk usaha dalam bidang pertanian khususnya tanaman pangan. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan yaitu tanaman padi (*Oriza sativa* L). Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang saat ini sedang melakukan pengembangan dalam sektor pertaniannya khususnya padi. Langkah ini dilakukan untuk membantu pemerintah dalam swasembada pangan pada umumnya, sedangkan secara khusus membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, meningkatkan kemandirian pangan.

Kutai Timur merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai, yang berada di Kalimantan Timur. Salah satu sektor unggulan di kabupaten ini adalah sektor pertanian, yakni padi sawah. Luas lahan yang ditanami padi sawah di Kutim yaitu 9.800 ha (BPS Kutim, 2016). Dari 18 kecamatan yang ada, Kecamatan Kongbeng adalah salah satu kecamatan yang turut serta dalam mengembangkan potensi usaha pertanian padi sawah di Kutai Timur. Dengan adanya potensi dalam mengembangkan pertanian tercatat bahwa Kecamatan Kongbeng memiliki Luas Panen padi sawah seluas 628 ha (BPS Kutim, 2016). Dari beberapa desa yang ada di kecamatan Kongbeng, Desa Miau Baru adalah salah satu desa yang menyumbangkan jumlah produksi padi sawah yang cukup besar terhadap kecamatan ini, hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan karena desa Miau Baru sendiri memiliki areal persawahan yang luas, rata-rata penduduk

desa bekerja sebagai petani padi sawah dan ditambah dengan saluran irigasi persawahan yang baik. Dengan begitu banyaknya petani yang ada diharapkan desa dapat membantu pemerintah dalam swasembada beras yang terus digalakkan pemerintah, kemudian tidak terlepas dari apa yang diharapkan petani, pemerintah pun melalui instansi pertanian memberikan dukungan dengan menghadirkan penyuluh untuk mendukung dan mensukseskan pembangunan di sektor pertanian.

Keberadaan penyuluh sangat penting bagi petani, karena petani memiliki berbagai kepentingan dalam mengolah usahatannya. Penyuluh memberikan pendampingan dan pelayanan bagi para petani dan kelompok tani, kinerja penyuluh sangat berperan dalam suksesnya program pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan, terutama di daerah pedesaan. Kinerja yang dilakukan oleh penyuluh akan memberikan kepuasan bagi para petani. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diharapkan mampu membantu petani dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, secara keseluruhan areal pertanian budidaya padi sawah di desa miau baru sudah sangat memadai terutama dari segi pengairan, karena letak persawahan yang berdekatan dengan salah satu anak sungai dan saluran irigasi yang telah disemenisasi, sehingga hanya perlu pemeliharaan. Hadirnya penyuluh dalam membantu petani-petani yang ada sehingga diharapkan penyuluh dan petani dapat bersinergi dalam mengelola lahan persawahan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng?
2. Mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Penyuluh, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh.
2. Bagi Petani, sebagai sarana dalam menyampaikan aspirasi terhadap kinerja penyuluh pertanian.
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan bacaan, sumber literatur, dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis, sebagai pengaplikasian ilmu selama di perkuliahan yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerja penyuluh.